

**KONTRIBUSI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN
WISATA RELIGI PATUNG YESUS DI KEC. MAKALE KAB. TANA
TORAJA**

***THE CONTRIBUTION OF LOCAL COMMUNITIES IN THE
DEVELOPMENT OF RELIGIOUS TOURISM OF THE STATUE OF JESUS
IN MAKALE DISTRICT, TANA TORAJA REGENCY***

SKRIPSI

TRIS NOVITA GESANG

E031201011



DEPARTMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

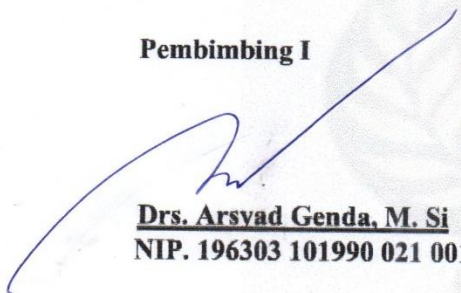
HALAMAN PENGESAHAN

NAMA : Tris Novita Gesang
NIM : E031201011
JUDUL : KONTRIBUSI MASYARAKAT LOKAL DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PATUNG YESUS DI KEC.
MAKALE KAB. TANA TORAJA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Pembimbing I

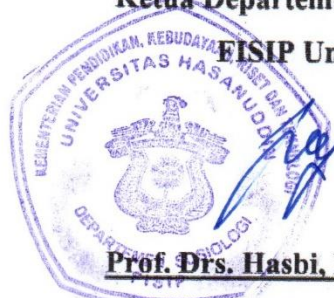

Drs. Arsyad Genda, M. Si
NIP. 196303 101990 021 001

Pembimbing II


Atma Ras., S. Sos., M.A.
NIP. 197505202021074001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi
FISIP Unhas



Prof. Drs. Hasbi, M. Si, Ph. D
NIP 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

Nama : Tris Novita Gesang
NIM : E031201011
Judul : KONTRIBUSI MASYARAKAT LOKAL DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PATUNG YESUS DI KEC.
MAKALE KAB. TANA TORAJA

Pada:

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2024
Tempat : Ruang Rapat Departemen Sosiologi

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Drs. Arsyad Genda, M.Si (.....)

Sekretaris : Atma Ras, S.Sos., M.A (.....)

Anggota : Prof. Drs. Hasbi, M. Si, Ph. D (.....)

: Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tris Novita Gesang
NIM : E031201011
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Religi Patung Yesus Di Kec. Makale Kab. Tana Toraja” adalah benar hasil penelitian saya sendiri bukan tiruan, salinan maupun duplikat karya orang lain. Skripsi ini belum pernah di publikasikan sebelumnya untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dengan penuh kesadaran serta tidak terdapat tekanan dari pihak manapun, maka saya bersedia untuk menanggung sanksi apabila pernyataan yang saya buat tidak benar.

Makassar, 23 April 2024

Penulis



Tris Novita Gesang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan syarakat sebagai tugas akhir seorang mahasiswa agar dapat memperoleh jenjang S1 (Strata 1) dengan judul **“Kontribusi Masyarakat Lokal Desa Buntu Burake Dalam Pengembangan Wisata Religi Patung Yesus di Kec. Makale Kab. Tana Toraja”**.

Tidak lupa penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya didalam proses pembuatan proposal ini hingga selesai. Saya selaku penulis dari proposal ini sadar bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu sangat dibutuhkan saran juga masukan yang dapat membangun dari pembaca yang sifatnya membangun juga agar dapat lebih menyempurnakan proposal penelitian ini.

Makassar, 23 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Tris Novita Gesang, E031201011. “Kontribusi Masyarakat Lokal Desa Buntu Burake Dalam Pengembangan Wisata Religi Patung Tuhan Yesus Di Kec. Makale Kab. Tana Toraja” dibimbing oleh Arsyad Genda dan Atma Ras.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui seberapa besar kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pembangunan wisata religi patung Yesus, serta fungsi pengembangan patung Yesus terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan teori Talcott Parson yaitu AGIL. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan strategi penelitian survei. Populasi merupakan masyarakat desa Buntu Burake sebanyak 622 kepala keluarga. Menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. perolehan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan *error level* (tingkat kesalahan) yaitu 10% atau 0,1 menghasilkan 86 responden.

Hasil penelitian ini adalah pembangunan wisata religi patung Yesus dibangun sepenuhnya oleh pemerintah daerah, sehingga tidak ada kontribusi masyarakat dalam pembangunan patung Yesus, tetapi masyarakat berkontribusi dengan cara mempromosikan wisata religi patung Yesus di tingkat lokal maupun manca negara, menyediakan layanan atau menjual produk. Pengembangan wisata religi patung Yesus berfungsi secara ekonomi adalah menumbuhkan UMKM masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menambah pendapatan pemerintah daerah juga masyarakat sekitarnya. Fungsi dari aspek sosial yaitu penguatan nilai gotong royong dengan semua lapisan masyarakat untuk kepentingan bersama, dapat mendorong kegiatan sosial seperti festival, kegiatan keagamaan, serta terjadi interaksi antar wisatawan dengan masyarakat dan fungsi melalui budaya, merupakan bagian dari identitas budaya lokal untuk dijaga, dilestarikan dan menjaga toleransi antar umat beragama. Pengembangan wisata religi patung Yesus memberikan dampak positif dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Kata kunci: Kontribusi, Masyarakat Lokal, Pengembangan Wisata, Patung Yesus

ABSTRACT

Tris Novita Gesang, E031201011. "The contribution of the local community of Buntu Burake Village in the development of religious tourism of the Lord Jesus statue in Makale District, Tana Toraja Regency" was guided by Arsyad Genda and Atma Ras.

This study aims to find out how much contribution is made by the local community in the development of religious tourism of the statue of Jesus, as well as the function of developing the statue of Jesus to economic, social and cultural life. This research uses Talcott Parson's theory, AGIL. The approach used is a descriptive quantitative approach with a survey research strategy. The population is 622 families in Buntu Burake village. Using a sampling technique using simple random sampling, the sample acquisition uses the Slovin formula, with an error level of 10% or 0.1 resulting in 86 respondents.

The result of this study is that the construction of religious tourism of the statue of Jesus was built entirely by the local government, so there is no community contribution in the construction of the statue of Jesus, but the community contributes by promoting religious tourism of the statue of Jesus at the local and foreign levels, providing services or selling products. The development of religious tourism of the statue of Jesus functions economically by growing community MSMEs, creating jobs, increasing local government income and surrounding communities. The function of the social aspect, namely strengthening the value of mutual assistance with all levels of society for common interests, can encourage social activities such as festivals, religious activities, and interaction between tourists and the community and functions through culture, is part of the local cultural identity to be maintained, preserved and maintain tolerance between religious communities. The development of religious tourism of the statue of Jesus has a positive impact in social, economic and cultural aspects.

Keywords: *Contribution, Community Local, Tourism Development, Statue of Jesus*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Pariwisata	13
2. Objek Wisata	14
3. Pengembangan Pariwisata	15
4. Kontribusi.....	16
B. Teori Struktural Fungsionalisme.....	17
C. Kerangka Konseptual	20
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Definisi Operasional.....	27
F. Matriks Pengembangan Indikator	29
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32

B. Pendekatan, tipe dan Strategi Penelitian	34
C. Teknik Penentuan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Penyajian Data	41
BAB IV	43
GAMBARAN LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN	43
A. Letak Geografis	43
B. Kondisi Demografi	43
C. Sarana dan Prasarana Kelurahan.....	44
D. Sejarah dan Legenda.....	45
F. Daya Tarik Buntu Burake	46
BAB V.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Karakteristik Responden	48
B. Pembangunan Patung Religi Yesus	54
C. Kontribusi Masyarakat Lokal Desa Buntu Burake	62
D. Manfaat Pengembangan Wisata Religi Patung Yesus dalam aspek Sosial	70
E. Manfaat Pengembangan Wisata Religi Patung Yesus Dalam Aspek Ekonomi	83
F. Manfaat Pengembangan Patung Yesus Dalam Aspek Budaya	91
BAB VI.....	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian, dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Indonesia memiliki berbagai tempat yang mempunyai potensi yang besar yang dapat dijadikan objek wisata yang menarik. Potensi objek wisata seperti budaya yang ada di Indonesia memiliki daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung.

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang artinya perjalanan (*traveling*); kata wisatawan ialah seseorang yang sedang melakukan suatu perjalanan (*traveler*), dan kepariwisataan ialah kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai suatu efek dari perjalanan wisata (Pradana, 2019).

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha atau untuk berbisnis ataupun mencari nafka ke tempat yang dikunjungi melainkan untuk berekreasi,

mempelajari budaya ataupun seni dan memenuhi berbagai macam keinginan diri sendiri.

Indonesia ialah negara yang mempunyai keindahan alam dan berbagai macam keanekaragaman budaya hingga diperlukan adanya usaha untuk mengembangkan sektor pariwisata. Berdasarkan UUD pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pariwisata sejak tahun 1978 melalui TAP MPR No. IV/MPR/1978 yang menyatakan bahwa pariwisata harus ditingkatkan dan diperluas agar dapat meningkatkan penerimaan devisa, menambah lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan.

Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pada tahun 1990, tetapi undang-undang tersebut tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pariwisata. Jadi, pemerintah merevisinya dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada tahun 2009. Karena berwisata merupakan hak asasi manusia, UU pariwisata dibuat dengan tujuan sosial untuk menjamin kebebasan setiap orang untuk melakukan perjalanan wisata (Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R., 2023).

Secara global ada perkiraan di tahun 2020 akan ada 1.6 miliar jiwa yang akan mengadakan kegiatan pariwisata ke seluruh dunia yang ditotalkan valuasi ekonomi mendapatkan USD 2.000 miliar (Herdiana, D., 2019). Kegiatan pariwisata berkembang secara luas dan merasuk ke dalam kehidupan masing-masing individu serta masyarakat di seluruh dunia. Penyebaran kegiatan kepariwisataan semakin meluas di perkotaan,

perdesaan, pegunungan, pantai sampai pada pinggiran hutan. Beragam bentuk kegiatan pariwisata di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai hingga laut berkembang seiring dengan arus penyebaran di berbagai belahan dunia.

Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberikan peranan penting bagi perekonomian di Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga pemasukan negara semakin meningkat. Selain itu dapat membuat lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata misalnya adanya pedagang kecil, pedagang makanan ringan, dan pedagang souvenir dan lain-lain yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia di tahun 2019 sebanyak 16,1 juta jika dipersenkan menjadi 1,88% para wisatawan yang berkunjung banyak yang berasal dari negara Tiongkok, Singapura, Malaysia, Timor Leste, dan Australia (BPS, 2020).

Tabel 1

Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Tana Toraja

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara
1	2013	19.324
2	2014	20.167
3	2015	15.731
4	2016	20.271

5	2017	25.452
6	2018	21.580
7	2019	10.526
8	2020	830
9	2021	100
10	2022	1.335

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2022 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya dari tahun ke tahun yang biasanya disebabkan oleh perayaan budaya seperti upacara pemakaman tradisional Toraja (*Rambu Solo'*). Banyak jumlah wisatawan yang berkunjung saat perayaan budaya, karena minat dalam budaya lokal. Terjadinya penurunan kunjungan wisata biasanya disebabkan musim-musim tertentu, seperti musim hujan atau musim panas. Tahun 2017 kunjungan wisatawan mancanegara ke Tana Toraja mengalami peningkatan yang signifikan. Maka, diperlukan pengembangan objek wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan mengunjungi wisata yang ada di Tana Toraja khususnya di wisata Patung Yesus.

Tabel 2

Jumlah Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Tana Toraja

No	Tahun	Wisatawan Nusantara
1	2013	42.319
2	2014	60.069
3	2015	82.767
4	2016	1.056.592
5	2017	1.173.783
6	2018	1.346.089
7	2019	1.030.821
8	2020	93.787
9	2021	78.193
10	2022	480.631

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Tana Toraja pada tahun 2013-2022 setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, misalnya saat hari raya agama tertentu, liburan sekolah, jumlah pengunjung dapat meningkat secara signifikan. Sebaliknya, di musim-musim tertentu seperti musim hujan atau musim panas, jumlah pengunjung dapat menurun. Pada tahun 2013 wisatawan nusantara yang berkunjung sebesar 42.319 lalu mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar 60.069. Di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 82.767 lalu di tahun 2016 mengalami kenaikan yang melonjak

sebesar 1.056.592 lalu di tahun 2017 naik lagi menjadi 1.173.783 ditahun selanjutnya naik lagi menjadi 1.346.089 di tahun 2018. Ditahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 1.030.821. Di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan lalu naik lagi di tahun 2022 sebesar 480.631. Pada tahun 2018 merupakan tahun paling banyak pengunjung wisatawan nusantara.

Wisata Religi Patung Yesus di Buntu Burake sangat menarik, selain didirikan di ketinggian 40 meter diatas gunung yang mengarah pada pusat kota Makale terdapat juga goa patung bunda maria sebagai tempat berziarah dan jembatan kaca di depan patung Yesus memiliki panjang diperkirakan sekitar 100 meter pada ketinggian puncak gunung Buntu Burake pada 1.700 mdpl. Para wisatawan dapat memacu adrenalin sembari melihat indahnya alam di kabupaten Tana Toraja yang dapat dilihat dari atas Buntu Burake yang disugukan dengan panorama yang sangat indah.

Tabel 3

**Jumlah Wisatawan Lokal dan Mancanegara yang Berkunjung ke Objek
Wisata Buntu Burake, pada tahun 2016-2022**

Tahun	Jumlah Pengunjung (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
	Lokal	Mancanegara	
2016	999.729	1.050	1.000.779
2017	969.844	3.113	972.957
2018	1.044.372	1.624	1.045.996
2019	786.535	1.300	787.835

2020	54.254	100	54.354
2021	41.723	0	41.723
2022	174.637	0	174.637
Total	4.071.094	7.187	4.078.281

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan di tahun 2016 hingga 2019, wisatawan lokal yang datang ke objek wisata patung Yesus mengalami penurunan jika dibandingkan dengan wisatawan mancanegara yang mengalami kenaikan disebabkan oleh tren wisata religi dapat meningkatkan minat dan kunjungan ke tempat wisata religi patung Yesus di Buntu Burake. Pada tahun 2018 wisatawan lokal yang mengunjungi objek wisata mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2021. Sementara wisatawan lokal yang berkunjung di tahun 2022 mengalami kenaikan, dibandingkan dengan wisatawan mancanegara ditahun 2021 dan tahun 2022 tidak ada pengunjung sama sekali karena terjadi pandemi Covid 19.

Kondisi pariwisata dari tahun ke tahun mengalami kenaikan juga penurunan di Kabupaten Tana Toraja, padahal kekayaan Tana Toraja dalam hal pariwisata dapat dilihat dari berbagai macam atraksi yang disediakan mulai dari wisata alam, wisata budaya, bahkan wisata buatan yang ada di Toraja. Salah satu daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Tana Toraja adalah Wisata Religi Patung Yesus di Buntu Burake.

Wisata religi patung Yesus dibangun oleh pemerintah Kabupaten Tana Toraja atas instruksi Gubernur Sulawesi Selatan bapak Syahrul Yasin Limpo. Pembangunan patung Yesus menghabiskan anggaran pemerintah daerah senilai Rp.30.000.000.000. Pembangunan objek wisata patung Yesus diprakarsai oleh Christina Maria Rantetana yang tercatat sebagai salah satu anggota di dalam Masyarakat Pariwisata Indonesia (MPI).

Perencanaan pembangunan patung Yesus Kristus di Buntu Burake direncanakan sejak tahun 2013 kemudian di tahun 2014 dimulai pembangunan patung Yesus Kristus di Buntu Burake. Pembangunan objek wisata patung Yesus akhirnya selesai pada tahun 2015 (Paba, M. Y, & Rahman, A 2019). Lokasi pembangunan wisata religi patung Yesus di Buntu Burake mudah diakses karena berada di tengah kota Makale.

Objek wisata patung Yesus merupakan salah satu contoh dari wisata buatan yang mendapat perhatian masyarakat lokal, wisatawan mancanegara, wisatawan domestik. Wisata ini banyak dikunjungi pada akhir pekan dan ketika liburan sekolah. Dengan seiring waktu kawasan berkembang dengan cepat hingga pembangunan perumahan bertambah terus menerus.

Daya tarik wisata religi patung Yesus merupakan objek wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan kedepannya. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata ini dapat memberikan keuntungan secara

ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat setempat atau bisa disebut sebagai pariwisata berbasis masyarakat.

Demartoto A. (2009:100) menyatakan tujuan dari pembangunan berbasis masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam pengembangan wisata tentu tidak lepas dari peran masyarakat disekitar objek wisata. Peran ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri demi keberhasilan industri pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Namun, sebelum adanya pembangunan wisata religi patung Yesus ini tidak ada kontribusi yang diberikan oleh masyarakat sekitar objek wisata kemudian setelah adanya objek wisata patung Yesus ini lalu menggerakkan masyarakat sekitar objek wisata untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan wisata religi patung Yesus.

Kontribusi masyarakat lokal contohnya seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, hingga evaluasi sangat menentukan keberlanjutan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Kontribusi masyarakat juga menentukan kesejahteraan serta peningkatan mutu hidup yang bisa dinikmati oleh

masyarakat sekitar objek wisata serta perolehan manfaat ekonomi yang bisa diterima oleh pemerintah

Sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah, pariwisata Patung Yesus harus dikembangkan dengan benar. Maka diperlukan adanya kontribusi langsung dari masyarakat lokal dalam pengelolaannya secara langsung. Contohnya bergotong royong bersama masyarakat lokal, menjaga infrastruktur yang ada dan lain-lain. Pengembangan pariwisata harus memiliki pengelolaan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat berfungsi secara optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, kontribusi semua lapisan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan sangat diperlukan dalam pengembangan patung Yesus di desa Buntu Burake.

Kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Patung Yesus bisa meningkatkan rasa saling memiliki dalam hubungan bermasyarakat terhadap program pengembangan yang direncanakan serta dapat mengendalikan kebijakan pembangunan. Masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata utamanya dalam pengendalian arah suatu pengembangan pariwisata, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas wisata (Raharjana, 2012).

Keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata. Keterlibatan warga lokal dalam pengembangan objek wisata sangat penting

karena masyarakat lokal yang lebih memahami bagaimana potensi di wilayahnya. Dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan keterlibatan langsung oleh masyarakat mulai dari awal hingga direncanakannya pariwisata agar kedepannya saling menguntungkan dan tepat pada sasaran.

Kontribusi masyarakat terhadap pengembangan wisata religi Patung Yesus yaitu, memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dengan baik. Contohnya, masyarakat lokal dapat memasok berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh pariwisata. Dengan demikian masyarakat lokal bisa memajukan perekonomian di sekitar daerah objek wisata dengan berkontribusi menyediakan tenaga kerja untuk proyek pembangunan dan pemeliharaan Patung Yesus dengan cara pemeliharaan fasilitas yang ada, kebersihan, dan keamanan. Dengan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Masyarakat Lokal Desa Buntu Burake Dalam Pengembangan Wisata Religi Patung Yesus di Kec. Makale Kab. Tana Toraja”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kontribusi masyarakat lokal dalam pembangunan wisata Religi Patung Yesus di Desa Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja?

2. Bagaimana fungsi pembangunan patung Yesus terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya dalam masyarakat lokal di Desa Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pembangunan wisata Religi Patung Yesus di Desa Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui seberapa besar fungsi pengembangan patung Yesus terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya dalam masyarakat lokal di Desa Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: sebagai bahan masukan dan analisis bagi pengembangan pengetahuan khususnya bagi bidang studi sosiologi lingkungan dan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.
2. Manfaat praktis:
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat
 - b. Diharapkan juga hasil penelitian ini mampu menjadi bahan referensi serta acuan bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tidak statis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah perputaran atau perpindahan dari suatu tempat tertentu lalu akan kembali lagi pada tempat semula sehingga dapat dimaksudkan pariwisata ialah kegiatan perjalanan yang berputar. Pengertian dari pariwisata sendiri sudah sangat banyak dan menjadi perhatian dari banyak kalangan, dari pakar sosial, politik, agama, sosiologi, budaya dan sebagainya.

Pengertian pariwisata secara etimologis, “berasal dari Bahasa Sansekerta yang mempunyai kesamaan makna dengan *tour*, yang artinya berputar-putar dari satu tempat ke tempat lainnya” menurut Yoeti dalam Suryadana & Octaviany (2015). Kata dari pariwisata yang berdiri dari dua kata ialah “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* yang artinya “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Maka dari itu, kata pariwisata semestinya diartikan sebagai perjalanan yang dilaksanakan berkali-kali dan berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Wirawan, P. E., & Octaviany, V., 2022).

Pariwisata dalam bahasa Inggris dibagi menjadi beberapa kata yaitu *travel*, *tour*, dan *tourism*. Kata *travel* yang berarti “perjalanan”

yang sama artinya dengan wisata, sedangkan kata “*tour*” yang berarti “perjalanan berkeliling” yang sama artinya dengan pariwisata. Penambahan kata “*ism*” dibelakang kata “*tour*” merujuk kepada suatu paham atau juga fenomena yang ada kaitannya dengan suatu perjalanan yang sedang dilakukan. Paham yang dimaksudkan disini merupakan tujuan dari suatu perjalanan yaitu untuk kegiatan berekreasi, dan tidak ada maksud untuk melakukan suatu pekerjaan bahkan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi.

Istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya adalah kegiatan yang memiliki hubungan dengan kegiatan rekreasi. Namun, pada tahun 1959 julukan pariwisata pertama kalinya dipakai saat Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini lalu dipakai untuk menggantikan kata *Turism* sebelum ada kata pariwisata diambil dari Bahasa Sansekerta (Wirawan, P. E., & Octaviany, V., 2022).

2. Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat untuk dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki sumber daya, sumber daya alamiah juga buatan manusia, contohnya seperti keindahan alamnya juga pegunungan, pantai, kebun binatang, bangunan kuno (museum), candi-candian, atraksi, flora dan fauna, dan beragam kebudayaan. Objek wisata identik dengan daya tarik wisata yang mana merupakan potensi yang dapat menjadi pendorong hadirnya

wisatawan ke suatu objek wisata (Girsang, D., & Sipayung, N. L., 2021). Objek wisata diartikan sebagai gejala kepergian orang dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang pada batas suatu negara (pariwisata internasional). Proses ini kemudian dapat menciptakan interaksi atau hubungan yang saling mengerti, berperasaan, memiliki motivasi, kenikmatan antar sesama pribadi dan antar kelompok, persepsi, kepuasan.

Suatu kawasan dapat dikatakan objek wisata jika, memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada yang dinamakan *something to see*, yang berarti sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- 2) Ada *something to do*, yang berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di tempat yang akan dikunjungi.
- 3) Ada *something to buy*, yang artinya sesuatu yang khas untuk dibeli.

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk lebih memajukan suatu daerah atau tempat yang dianggap perlu untuk ditata dengan rupa yang baik dengan cara memelihara yang sedang atau yang sudah berkembang bahkan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam mewujudkan

keterpaduan dalam penggunaan sumber daya dalam pariwisata untuk mengintegrasikan berbagai bentuk aspek diluar pariwisata yang ada kaitannya secara langsung dengan kelangsungan pengembangan pariwisata (Rifani, J., 2019).

Pengembangan daerah tujuan pariwisata mempunyai peran yang penting dalam beberapa aspek, seperti aspek sosial, aspek budaya, aspek lingkungan, aspek ekonomi, yang mana pariwisata ialah salah satu sektor yang menggerakkan perekonomian dan banyak memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan devisa negara dan juga pendapatan asli daerah bahkan penghasilan masyarakat lokal (Ridwan, M., & Aini, W., 2019).

4. Kontribusi

Kontribusi diambil dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *Contribution* yang artinya ialah keikutsertaan, melibatkan diri ataupun sumbangan, keterlibatan. Yang mana berarti kontribusi dapat diartikan berupa materi contohnya seperti ada seseorang yang meminjamkan barangnya dengan tujuan untuk kebaikan bersama.

Kontribusi merupakan sumbangan yang ditawarkan oleh orang sebagai upaya agar dapat menutupi suatu kerugian atau menutupi kekurangan mengenai hal yang dibutuhkan ini dapat dilaksanakan secara bersamaan agar dapat membantu masyarakat yang terkena bencana menurut T. Guritno (2000). Sedangkan menurut KBBI kontribusi merupakan sumbangan, maka definisi ini

dapat memberikan makna apa yang dapat diberikan secara nyata, biasanya terhadap bangsa dan negara (Nugraheni H. & Sudarwati, 2021).

B. Teori Struktural Fungsionalisme

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcot Parsons. Talcot Parsons merupakan seorang sosiolog Amerika yang terkenal dengan teori fungsionalisme dalam sosiologi. Teori struktural fungsional yang mana teori ini termasuk dalam paradigma fakta sosial. Teori Struktural Fungsional ini memiliki pengaruh yang kuat di dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi ketika abad modern sampai saat ini yang mana teori ini membahas mengenai masyarakat adalah bagian dalam sistem sosial yang berdiri dari setiap struktur yang berkaitan satu dengan yang lain dan menyatu hingga dapat terjadinya keseimbangan. Dalam teori struktural fungsional berfokus pada kajiannya dalam fakta sosial dengan fakta sosial yang lainnya.

Teori struktural fungsional oleh Parson pada awalnya lebih sering disebut teori integrasi, karena dalam teori ini membahas mengenai integrasi sosial yang dialami di dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur-unsur masyarakat terintegrasi ke dalam sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga tercipta keseimbangan. Saat masyarakat ingin menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam lingkungan atau suatu organisasi, maka struktur dan sistem dalam harus berfungsi dengan baik. Ini disebabkan oleh tujuan utama dari teori struktural fungsional Talcot Parsons

yaitu dapat menciptakan suatu keteraturan sosial di dalam masyarakat. Dalam teori ini berpandangan bahwa integrasi di dalam masyarakat dapat berjalan dengan normal dan baik jika elemen yang saling berkaitan dapat menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.

Dalam teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parsons berasumsi bahwa setiap struktur suatu sistem sosial didalam masyarakat akan berfungsi dalam tatanan atau struktur yang berbeda, sedemikian rupa sehingga jika suatu sistem atau struktur dalam suatu masyarakat tidak ada atau tidak berfungsi, hukum dalam masyarakat tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Sebaliknya, ketika tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka struktur tidak dapat berfungsi. Karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat erat kaitannya dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Membahas mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menerangkan bahwa dalam sistem sosial yang ada di dalam masyarakat terdiri dari beberapa *actor* individu, yang mana *actor* individu berinteraksi dengan individu yang lainnya dengan terstruktur dalam suatu lembaga atau institusi. Parsons dengan teori struktural fungsionalisme memfokuskan kajiannya dalam beberapa sistem dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat yang saling memberikan dukungan agar menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.

Dalam teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parsons ini memiliki empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL

yang harus dimiliki di dalam struktur maupun sistem, yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola) (Ritzer. G., 2011).

Kaitan antara teori struktural fungsionalisme dengan pengembangan wisata religi patung Yesus yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Tana Toraja berfokus pada pentingnya integrasi sosial dalam suatu masyarakat. Dalam pengembangan wisata religi Patung Yesus yang mana ini dapat berperan sebagai sarana agar bisa lebih meningkatkan integrasi sosial. Dengan pariwisata ini orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang dan juga keyakinan agama yang berbeda dapat berkumpul, memahami budaya dan tradisi masyarakat yang ada di Toraja, dan saling berinteraksi. Dengan ini maka dapat meningkatkan hubungan antar individu. Kemudian fungsionalisme Parsons juga dapat memberikan penekanan pentingnya menjaga stabilitas sosial. Pengembangan wisata religi patung Yesus dapat memberikan stabilitas ekonomi untuk masyarakat sekitar objek wisata dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan juga peluang bisnis bagi masyarakat sekitar. Dengan ini maka dapat mengurangi tekanan ekonomi yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan sosial. Dalam teori fungsionalisme juga beranggapan bahwa nilai-nilai bersama dalam masyarakat memiliki peran penting di dalam memelihara stabilitas sosial. Patung Yesus dengan berbagai acara religi yang terkait bisa menguatkan nilai-nilai keagamaan dan juga budaya di Tana Toraja. Hal ini

dapat membantu dalam mempertahankan identitas dan juga keberlanjutan budaya setempat.

C. Kerangka Konseptual

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang memiliki objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk menikmati pemandangan alam dan melihat indahnya kota Makale. Dengan adanya pariwisata selain memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah juga masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata dapat menambah penghasilan penunjang bagi kehidupan masyarakat setempat.

Pembangunan patung Yesus, merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah setempat dengan masyarakat melalui kontribusi berupa tenaga, materi, dan buah pikiran, sehingga pembangunan patung Yesus berdiri megah dengan arsitektur sangat menarik dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Tana Toraja.

Dengan keberadaan objek wisata patung Yesus, diharapkan dapat berfungsi dalam pengembangan wisata bagi masyarakat lokal dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Dalam aspek sosial wisata religi patung Yesus memberikan fungsi sebagai berikut; pertama, interaksi masyarakat dengan wisatawan lokal dengan ini maka akan terjadi pertukaran informasi mengenai informasi lokal seperti warisan budaya, tempat menarik disekitar, dapat saling mendukung dalam keberlanjutan pariwisata lokal. Kedua, terkait interaksi masyarakat dengan wisatawan mancanegara dengan adanya

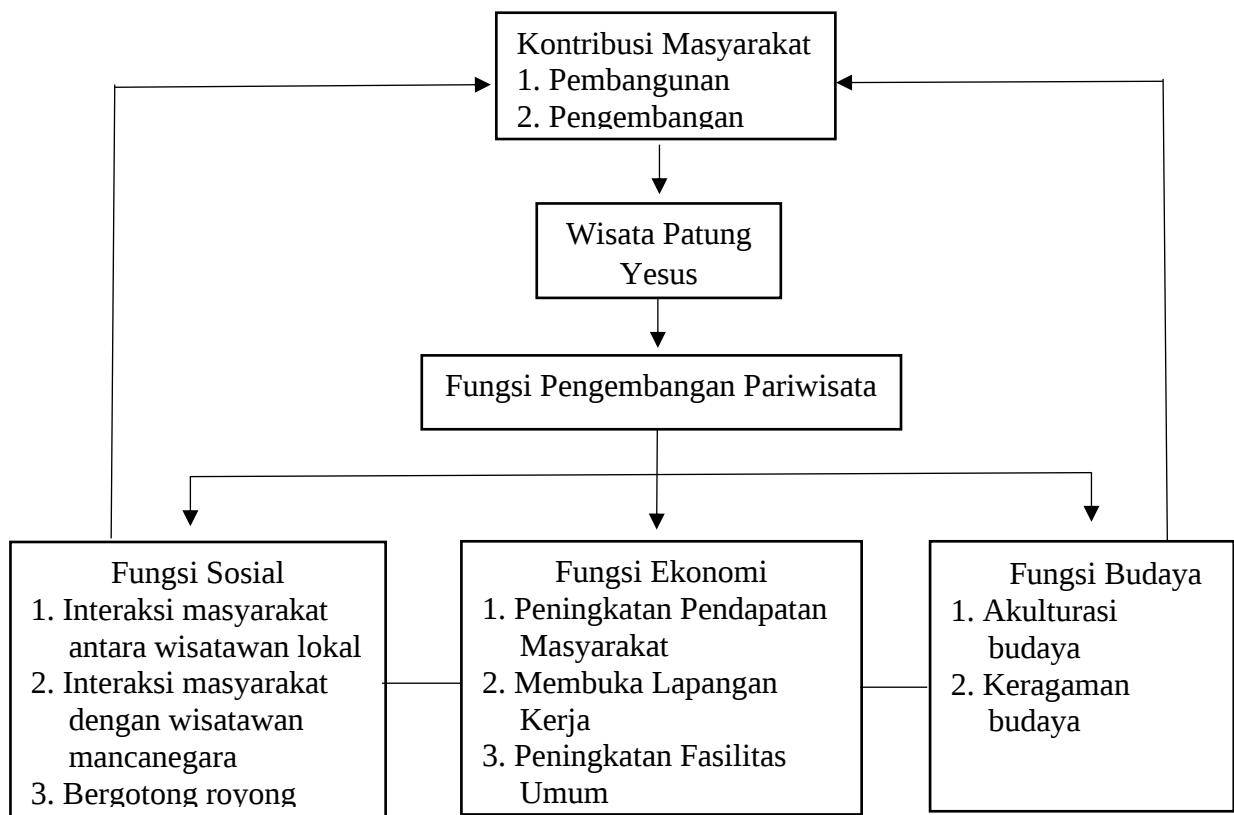
interaksi yang terjadi maka akan terjadi pertukaran antar budaya, tantangan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris atau bahasa lainnya dan Ketiga, bergotong royong merupakan bentuk kerjasama dan salah satu ciri khas yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Hal ini mencerminkan semangat dalam solidaritas dan persatuan dalam menggapai suatu tujuan.

Dalam aspek ekonomi dapat berfungsi bagi masyarakat sekitar objek wisata seperti, peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya objek wisata patung Yesus, misalnya masyarakat membuka toko untuk menjual souvenir, kerajinan tangan, serta beragam kebutuhan untuk wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Kedua, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Contohnya masyarakat dapat menjadi *tour guide* atau menawarkan jasa mengantar jemput wisatawan yang berkunjung. Ketiga, peningkatan fasilitas umum seperti pengembangan infrastruktur dengan pembuatan jalan, jembatan kaca, sumber air bersih, toilet umum agar dapat meningkatkan aksesibilitas objek wisata.

Selanjutnya, budaya yang dapat berfungsi dalam akulturasi budaya. Contohnya saat pengunjung dari Jawa berkunjung ke Toraja maka akan saling berinteraksi dan dapat terjadi pertukaran unsur-unsur dalam budaya antara dua kelompok. Kedua, keragaman budaya dalam hal ini dapat mencakup agama, nilai-nilai, makanan, pakaian adat, seni, adat istiadat dan bahasa.

Dari uraian di atas mulai dari kontribusi masyarakat dalam wisata patung Yesus baik dari materi, maupun non materi, hingga fungsi wisata

mulai dari aspek sosial, ekonomi dan budaya, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan
1	Nama Peneliti: Christy Widyawati Judul Penelitian: Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan Tahun: 2018	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif-kualitatif	Menunjukkan bahwa masyarakat lokal secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan wisata heritage di daerah Trowulan, namun antusiasme untuk terlibat dan berpartisipasi masih belum terlalu optimal.	Kebaruan penelitian ini terletak pada tema penelitiannya yang mana penelitian ini meneliti mengenai kekayaan budaya dan seni yang sangat beragam sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai wisata religi.
2	Nama Peneliti: Kaharuddin, Satyawati, Pudiatmoko, Chafid Fandeli, Wisjnu Martani	Metode penelitian yang digunakan kualitatif	Terdapat perbedaan partisipasi masyarakat lokal pada ke tiga periode perkembangan obyek wisata tersebut. Partisipasi level perencanaan sangat	Kebaruan penelitian terletak pada subjek dan metode penelitian. Subjek pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada kontribusi masyarakat lokal dalam

	Judul Penelitian: Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata Tahun: 2020		bergantung pada pendamping selama periode ke-1 dan 2, namun ketika obyek wisata sudah berkembang perencanaan mampu dilakukan secara mandiri. Partisipasi level pelaksanaan pada periode ke-1 dan 2 dilakukan secara gotong royong, namun pada periode ke-3 pelaksanaan pembangunan menggunakan tenaga profesional. Partisipasi level pemanfaatan dimulai pada periode ke-2 yang melibatkan anggota HKm dan	pengembangan wisata dan fungsi sosial, ekonomi, budaya. Pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan (<i>indept interview</i>) terhadap 2 subjek. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek menggunakan metode survei.
--	---	--	--	--

			tokoh pemuda secara terbatas, dan pada periode ke-3 masyarakat Kalibiru yang memanfaatkan peluang kerja dan usaha mencapai 85%. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut tidak lepas dari peran pendamping, pemerintah dan aturan lembaga HKm dalam fasilitasi dan penyediaan ruang partisipasi bagi masyarakat lokal.	
3	Nama Peneliti: Junus Jeschial Beliu dan Yusinta Natalia Fina Judul Penelitian:	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, budaya dan lingkungan berpengaruh terhadap	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, analisis data, dan teknik penarikan sampel. Dimana dalam

	Kajian Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun: 2019		pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman secara terus menerus untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif pembangunan di daerah.	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masyarakat dalam pengembangan wisata. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel
--	---	--	--	---

				stratifiet radom sampling. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> atau acak sederhana.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, fokus studi yang akan dilakukan terletak pada seberapa besar kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata religi patung Yesus di Tana Toraja dan sejauh mana wisata religi patung Yesus dapat berfungsi bagi masyarakat lokal baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya di Desa Buntu Burake.

E. Definisi Operasional

1. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat atau tujuan yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Objek wisata dapat berupa berbagai hal, seperti alam, budaya, sejarah, hiburan, atau kombinasi dari semuanya.

2. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal memiliki ikatan yang kuat dengan tempat tinggal mereka, yang dapat berupa desa, kota, wilayah pedesaan, atau lingkungan perkotaan. masyarakat lokal termasuk bagian

integral dari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah yang ditinggali.

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merujuk pada serangkaian tindakan, kebijakan, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan sektor pariwisata di daerah tertentu atau di negara.

4. Kontribusi

Kontribusi merupakan pengaruh yang positif yang dapat seseorang berikan di dalam suatu konteks. Ini dapat termasuk partisipasi aktif, ide kreatif, hasil kerja atau bisa dalam bentuk dukungan lainnya yang dapat membantu dalam mencapai dampak yang positif, baik di dalam masyarakat hingga dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bisa diukur dengan interaksi dan keterlibatan individu dalam suatu aktivitas berkelompok, atau dalam masyarakat. Contohnya, mengikuti kegiatan gotong royong, pengabdian dalam masyarakat, atau kontribusi lainnya dengan tujuan kesejahteraan bersama.

6. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dapat dilihat dengan jumlah nilai ekonomi dan uang yang didapatkan setiap individu dari banyak sumber seperti bisnis, gaji, dan lain-lain.

7. Fungsi Budaya

Fungsi budaya dapat dilihat dengan adanya kontribusi masyarakat dalam kegiatan budaya. Akulturasi budaya masyarakat dapat berinteraksi dengan budaya yang berbeda yang dapat terjadi suatu perubahan sehingga terjadinya perubahan atau integrasi. Keberagaman budaya yang di dalamnya mencakup bahasa, nilai, seni, norma, dan agama.

F. Matriks Pengembangan Indikator

Konsep	Teori	Variabel	Indikator	Parameter Ukur
Kontribusi	Teori Fungsionalisme Struktural	Kontribusi masyarakat	• Materi • Non-materi	➤ Materi • Uang ➤ Non-materi • Tenaga • Pikiran • Barang
Sosial	Teori Fungsionalisme Struktural	Manfaat	• Interaksi masyarakat lokal dan	• Kemampuan dalam berkomunikasi

			manca negara • Bergotong royong	dengan efektif kepada orang- orang dari berbagai latar belakang budaya yang beda-beda • Kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan sosial agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama • Kerja sama • Musyawarah mufakat • Tolong menolong
Ekonomi	Teori Fungsionalisme Struktural	Manfaat	• Peningkatan pendapatan masyarakat • Peningkatan fasilitas umum	• Tingkat pekerjaan • Tingkat pengangguran • Pengembangan UMKM • Peningkatan aksesibilitas

				• Peningkatan infrastruktur
Budaya	Teori Fungsionalisme Struktural	Manfaat	• Akulturasi Budaya • Keberagaman budaya	• Norma dan Nilai • Agama dan Kepercayaan • Bahasa, tradisi, seni.